

## Penguatan Ideologi dan Kapasitas Organisasi Pengurus Ranting Aisyiyah (PRA) Trihanggo Utara

Dian Eka Rahmawati <sup>1\*</sup>, Haryadi Arief Nur Rasyid <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, <sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi Penulis: <sup>1\*</sup>dianekarahmawati93@gmail.com

### ABSTRAK

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah yang bergerak di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan dakwah khususnya bagi perempuan dan anak. Untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai pemimpin Aisyiyah, perlu dilakukan penguatan ideologi Muhammadiyah dan penguatan kapasitas organisasi. Penguatan kelembagaan ini sangat penting guna mewujudkan organisasi yang kuat, dinamis, dan mandiri. Mitra binaan kegiatan ini adalah PRA Trihanggo Utara yang mempunyai kendala dengan pergantian struktur kepengurusan baru, sehingga masih kurangnya pemahaman ideologi Muhammadiyah dan pemahaman pengelolaan organisasi yang baik. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra binaan, permasalahan tersebut merupakan permasalahan utama yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan beberapa kegiatan. *Pertama*, penyegaran ideologi Muhammadiyah yang dilakukan bersamaan dengan musyawarah ranting PRA Trihanggo Utara, sehingga dapat menjadi pedoman bagi PRA Trihanggo Utara dalam menyusun program kerja tahunan. *Kedua*, pelatihan manajemen organisasi dan komunikasi organisasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman pengurus baru PRA Trihanggo Utara mengenai ideologi Muhammadiyah, mampu menerapkannya sebagai landasan penyusunan program kerja, serta peningkatan pemahaman pengelolaan organisasi dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Dengan demikian, target yang ditetapkan bersama antara tim pengabdian masyarakat dan mitra sasaran dapat tercapai.

**Kata kunci:** *Aisyiyah, Penguatan Ideologi, Penguatan Kapasitas Organisasi*

### ABSTRACT

Aisyiyah as an autonomous Muhammadiyah women's organization has areas of movement in the social, economic, educational, health and da'wah fields, especially for women and children. To be able to carry out the roles and responsibilities as leader of Aisyiyah, it is necessary to strengthen Muhammadiyah ideology and strengthen organizational capacity. Institutional strengthening is very important in order to create a strong, dynamic and independent organization. The target partner for this activity is PRA Trihanggo Utara which has problems with the change of new management structure, so there is still a lack of understanding of Muhammadiyah ideology and understanding of good organizational management. Based on the results of discussions with target partners, this problem is the main and first problem that will be resolved in this community service activity. To overcome this problem, several activities were carried out. First, a refresher on Muhammadiyah ideology which was carried out in conjunction with the PRA Trihanggo Utara deliberation, so that it could serve as a guide for PRA Trihanggo Utara in preparing the annual work program. Second, organizational management and organizational communication training. The result of this community service activity is an increased understanding of the new PRA Trihanggo Utara management regarding Muhammadiyah ideology, being able to apply it as a basis for preparing work programs, as well as an increased understanding of organizational management by maximizing existing resources. In this way, the targets set jointly between the community service team and target partners are achieved.

**Keywords:** *Aisyiyah, Strengthening Ideology, Strengthening Organizational Capacity*

**Informasi Artikel:** Submit: 15-Mei-2024 Revisi: 15-Mei-2024 Diterima: 15-Mei-2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Muhammadiyah sebagai organisasi *civil society* berbasis agama Islam terbesar di Indonesia, menjadi salah satu referensi model organisasi modern bahkan progresif reformis, baik dari sisi tata kelola dan orientasi berkemajuan yang terukur (Saleh et al., 2023). Muhammadiyah menunjukkan mampu berkembang sebagai *trans-national civil society organization*, tidak hanya di level nasional, namun juga di level internasional, dimana tumbuhkembangnya mampu melintasi batas negara.

Aisyiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, terbukti juga mampu berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat utamanya bagi sektor yang dibidangnya yakni kaum perempuan. Modal sosial yang dimiliki Aisyiyah selama ini dipercaya menjadi salah satu potensi pengembangannya (Wijaya, 2019). Aisyiyah di level *grassroot* menjadi ujung tombak untuk melakukan pemberdayaan perempuan di wilayah kerjanya, antara lain dilakukan dengan pengembangan *social enterprise* sebagai fungsi organisasi untuk pemberdayaan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi (Prasetyo, 2021). Pengembangan *social enterprise* berkaitan erat dengan peran organisasi dalam pemberdayaan sosial ekonomi umat (Prasetyo, 2021). Peran krusial Aisyiyah yang lain, sebagaimana menjadi perhatian Aisyiyah adalah bidang pendidikan, kesehatan perempuan dan anak, serta dakwah (Remiswal et al., 2021). Aisyiyah juga ikut berperan aktif membahas isu-isu dunia seperti isu Sustainable Development Goals (SDGs). Hal ini sebagai salah satu usaha untuk mempromosikan spirit Islam berkemajuan, mengingat SDGs merupakan agenda pembangunan global yang disepakati oleh Negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) termasuk oleh Indonesia pada tahun 2016. Program kerja Aisyiyah, khususnya pada bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan memiliki keterkaitan dengan capaian aspek-aspek pada SDGs. (Saud et al., 2020).

Untuk bisa menjalankan peran dan tanggungjawab sebagai pimpinan Aisyiyah, maka diperlukan penguatan ideologi Muhammadiyah dan penguatan kapasitas organisasi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ideologi persyarikatan, kita dapat menghadapi berbagai tantangan dan memperjuangkan kepentingan umat dengan lebih efektif. Ideologi merupakan kumpulan konsep yang dijadikan dasar untuk memberikan arah dan tujuan kelangsungan hidup suatu organisasi. Ideologi menjadi cara berpikir, yang membentuk identitas atau ciri suatu kelompok. Sedangkan kapasitas kelembagaan yang baik, dijelaskan dengan adanya struktur organisasi yang kuat, aturan main yang jelas, dan adanya dokumen rencana strategis

yang baik (Mangifera & Abstrak, n.d.). Kelembagaan yang baik dijelaskan dengan adanya struktur organisasi yang kuat, aturan main yang jelas dan adanya dokumen rencana strategis yang baik (Mangifera & Abstrak, n.d.).

Merujuk pendapat (Sumpeno 2002), penguatan kapasitas berarti terjadi perubahan perilaku untuk: 1). Meningkatkan kemampuan individu dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap; 2). Meningkatkan kemampuan kelembagaan dalam organisasi dan manajemen, keuangan dan budaya; 3). Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kemandirian, keswadayaan dan mengantisipasi perubahan (Kurniyati, 2013). Peningkatan kapasitas merupakan proses dimana individu, kelompok, organisasi, institusi, dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk (a) Menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (core functions), memecahkan permasalahan, merumuskan dan mewujudkan pencapaian tujuan yang ditetapkan, dan (b) Memahami, memenuhi kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dalam cara yang berkelanjutan (Radyan Danar et al., 2021).

Penguatan kapasitas kelembagaan diartikan sebagai usaha membangun organisasi, sistem, kemitraan, orang-orang dan proses-proses secara benar untuk menjalankan agenda atau rencana tertentu. Penguatan kapasitas kelembagaan oleh karenanya berkaitan dengan individual capability development, organizational capacity building, dan institutional capacity building. (Rintjap et al., 2018). Penguatan kelembagaan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mewujudkan organisasi yang tangguh, dinamis dan mandiri. Dengan adanya penguatan kelembagaan diharapkan dapat menggerakkan pihak-pihak yang terlibat pengembangan organisasi, baik itu pengurus yang ada maupun masyarakat setempat. Selain itu pembagian peran menjadi lebih jelas, masing-masing pihak mengetahui wewenang dan tanggung jawabnya sehingga sistem organisasi dapat dijalankan secara optimal (Rintjap et al., 2018). Upaya penguatan kelembagaan antar beberapa organisasi salah satunya dapat dilakukan melalui komunikasi. Komunikasi organisasi yang bekerja dengan baik dapat mendorong tercapainya sebuah tujuan organisasi (Penggali et al., 2018).

Tim pengabdian masyarakat mengambil lokasi PRA Trihanggo Utara dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, karena tempat tinggal tim pengabdian masyarakat ada di wilayah kerja PRA Trihanggo Utara sehingga diharapkan tim pengabdian masyarakat bisa memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan PRA Trihanggo Utara. *Kedua*, Kawasan Trihanggo Utara merupakan daerah semi perkotaan dengan karakteristik masyarakat yang heterogen, baik dari sisi agama, pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan, latar belakang

pendatang dan penduduk asli. Sehingga tantangan yang dihadapi oleh PRA Trihanggo Utara cukup tinggi dalam pengembangan organisasi dan pemberdayaan perempuan. *Ketiga*, PRA Trihanggo Utara sedang berada pada masa pergantian pengurus, masa transisi dengan karakteristik kepengurusan baru membutuhkan soliditas, penyamaan persepsi, dan penguatan ideologi untuk mengelola organisasi pada kepengurusan yang baru. Kemandegan dalam pengembangan organisasi dalam penyusunan program-program kerja perlu diatasi dengan penguatan kapasitas organisasi. Pada akhir tahun 2023 dilakukan pergantian kepengurusan PRA Trihanggo Utara, dimana sebagian besar adalah wajah baru. Tidak semua dari mereka aktif dalam kepengurusan Aisyiyah sebelumnya, walaupun berbagai kegiatan yang dilakukan di masyarakat berafiliasi dengan Muhammadiyah. Persoalan dihadapi mitra dengan struktur kepengurusan baru, masih kurang pemahaman ideologi Muhammadiyah dan pemahaman mengenai pengelolaan organisasi yang baik. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, persoalan menjadi persoalan utama yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Berdasarkan hasil analisa situasi dan permasalahan mitra binaan di atas, maka solusi yang disepakati adalah:

- 1) Melakukan penguatan ideologi Muhammadiyah bagi pengurus baru PRA Trihanggo Utara, mengingat dalam kepengurusan baru ini cukup banyak anggota baru yang sebelumnya belum terlibat dalam PRA. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan menghadirkan sumber dari Pengurus Cabang Aisyiyah (PCA) Gamping. Indikator ketercapaian kegiatan berupa meningkatnya pemahaman terhadap ideologi dan identitas diri sebagai kader Muhammadiyah memahami nilai kemuhammadiyahan.
- 2) Melakukan penguatan kapasitas organisasi PRA Trihanggo Utara untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan organisasi dengan sumber daya yang tersedia. Kegiatan akan dilakukan berupa pelatihan manajemen dan komunikasi organisasi dengan narasumber dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Indikator ketercapaian kegiatan peningkatan kapasitas organisasi berupa evaluasi terhadap:
  - (a) tugas pokok dan fungsi dalam struktur organisasi;
  - (b) pemecahan permasalahan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan;
  - (c) menyediakan kebutuhan organisasi secara berkelanjutan.

Mengacu pada evaluasi tersebut, pada tahap berikutnya PRA Trihanggo Utara secara mandiri akan bisa memperbaiki kekurangan hal manajemen dan komunikasi organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan dilakukan dengan model kolaboratif dan multidisiplin. Kolaborasi melibatkan tim pengabdian masyarakat dari UMY dan PRA Trihanggo Utara. Multidisiplin melibatkan dosen program studi Ilmu Pemerintahan, dosen program studi Ilmu Komunikasi, dan mahasiswa dari kedua prodi. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 3 tahap kegiatan, meliputi : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan pelaporan.

### **1) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, metode yang digunakan wawancara dan diskusi dengan PRA Trihanggo untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran dan menentukan tema berdasarkan permasalahan mitra sasaran dan kapasitas tim pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan penyusunan agenda jadwal kegiatan bersama PRA Trihanggo Utara, agar agenda jadwal yang dipersiapkan disepakati bersama dan dilaksanakan atas dasar tanggungjawab bersama selama pengabdian berlangsung.

### **2) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini diawali dengan melakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal kelompok sasaran, yang akan digunakan sebagai dasar untuk penajaman materi yang belum dipahami oleh kelompok mitra sasaran. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan yang solusi menjadi permasalahan mitra. Di akhir kegiatan dilakukan post-test untuk mengetahui perkembangan target pencapaian materi yang telah disampaikan.

### **3) Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ditentukan. Pada tahap monitoring dilangsungkan yaitu melakukan pengawasan selama program dan tindakan korektif terhadap kemungkinan kesalahan yang terjadi. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan kegiatan. Apabila pada tahap monitoring ditemukan adanya kesalahan atau kendala maka dapat segera diperbaiki. Selanjutnya tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai atau mencapai target yang ditentukan dapat mengetahui langsung capaian yang telah terlaksana sesuai perencanaan yang disusun atau yang belum belum terlaksana dari setiap proses kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penguatan kapasitas kelembagaan diartikan sebagai usaha membangun organisasi, sistem, kemitraan, orang-orang dan proses-proses secara benar untuk menjalankan agenda atau rencana. Dengan adanya penguatan kelembagaan diharapkan dapat menggerakkan pihak-pihak yang terlibat pengembangan organisasi, baik pengurus maupun masyarakat setempat. Selain itu pembagian peran menjadi lebih jelas, masing-masing pihak mengetahui wewenang dan tanggung jawabnya sehingga sistem organisasi dapat dijalankan secara optimal.

### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap persiapan diawali dengan wawancara dan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan PRA Trihanggo Utara. Kegiatan dilakukan untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran dan menentukan tema berdasarkan dengan permasalahan mitra. Tema yang disepakati sesuai dengan kompetensi tim pengabdian masyarakat UMY dan kebutuhan organisasi PRA adalah penguatan ideologi dan kapasitas organisasi PRA Trihanggo Utara.

Selanjutnya tim pengabdian masyarakat bersama dengan PRA Trihanggo Utara menyusun jadwal kegiatan, supaya jadwal yang dipersiapkan dapat disepakati bersama dan dilaksanakan atas dasar tanggungjawab bersama selama pengabdian berlangsung. Kontribusi PRA Trihanggo Utara disepakati dalam memfasilitasi forum dan kontribusi tim pengabdian masyarakat dalam hal memfasilitasi narasumber dan konsumsi kegiatan.

### **2) Tahap Implementasi**

Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal PRA Trihanggo mengenai ideologi Muhammadiyah dan manajemen organisasi. Hasil dari pre-test digunakan untuk penajaman materi sosialisasi dan pelatihan oleh narasumber. Sedangkan akhir kegiatan dilakukan post-test untuk mengetahui perkembangan target capaian materi yang telah disampaikan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan 2 kegiatan : penyegaran ideologi Muhammadiyah, pelatihan manajemen, komunikasi organisasi. Kegiatan penyegaran ideologi Muhammadiyah dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2024 dengan narasumber dari PCA Gamping. Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan Musyawarah Ranting Aisyiyah Trihanggo Utara, sehingga bisa menjadi pedoman bagi PRA Trihanggo Utara dalam penyusunan program kerja tahunan.

Kegiatan pelatihan manajemen organisasi dan komunikasi organisasi dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2024 dengan narasumber dosen Komunikasi Organisasi dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pengelolaan organisasi dengan memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki oleh PRA Trihanggo Utara. Salah satu aspeknya adalah dengan memaksimalkan komunikasi dalam organisasi.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Penyegaran Ideologi Muhammadiyah sebagai Pengantar Penyusunan Program Kerja Tahunan PRA Trihanggo Utara



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Komunikasi Organisasi



**Gambar 3.** Penyampaian Materi oleh Narasumber

### 3) Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan “Penyegaran Ideologi Muhammadiyah sebagai Pengantar Penyusunan Program Kerja Tahunan PRA Trihanggo Utara” dan kegiatan “Pelatihan Manajemen Organisasi dan Komunikasi Organisasi” selesai dilakukan, maka tahap berikutnya diadakan evaluasi kegiatan bersama antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra sasaran PRA Trihanggo Utara dihadiri oleh Pengurus Harian. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan, efektivitas materi yang disampaikan, dan ketercapaian target yang telah ditentukan. Ketercapaian target antara lain dilihat dari indikator kegiatan yang telah ditetapkan dan diujikan melalui *pre-test* dan *post-test*. Berikut adalah ketercapaian indikator kegiatan:

**Tabel 1.** Ketercapaian Indikator Keberhasilan

<b>Indikator</b>	<b><i>Pre-test</i> (sebelum dilaksanakan kegiatan)</b>	<b><i>Post-test</i> (setelah kegiatan dilaksanakan)</b>
Pemahaman terhadap ideologi Muhammadiyah	Sebagian pengurus baru belum memahami ideologi Muhammadiyah sebagai nilai-nilai dasar dalam menjalankan organisasi PRA (30% memahami, 30% ragu-ragu, 40% tidak memahami)	Pengurus baru telah memahami ideologi Muhammadiyah sebagai nilai-nilai dasar dalam menjalankan organisasi PRA (95% memahami, 5% ragu-ragu)
Pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi dalam struktur organisasi	Sebagian besar pengurus baru belum memahami tugas pokok dan fungsi dari tiap-tiap divisi yang dikelolanya (10% memahami, 20% ragu-ragu, 70% tidak memahami)	Pengurus baru telah memahami tugas pokok dan fungsi dari tiap-tiap divisi yang dikelolanya (100% memahami)
Pemahaman terhadap pemecahan masalah dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui	Sebagian besar pengurus baru belum mengetahui cara mengidentifikasi masalah dan membuat program kerja sesuai	Pengurus baru telah mengetahui cara mengidentifikasi masalah dan membuat program kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya

penyusunan program kerja tahunan	tugas pokok dan fungsinya (10% memahami, 20% ragu-ragu, 70% tidak memahami)	(100% memahami)
Pemahaman terhadap pentingnya komunikasi organisasi	Sebagian besar pengurus baru belum memahami pentingnya komunikasi organisasi (20% memahami, 20% ragu-ragu, 60% tidak memahami)	Sebagian besar pengurus baru belum memahami pentingnya komunikasi organisasi (90% memahami, 10% ragu-ragu)

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan tidak ada kendala. Kolaborasi yang dilakukan antara mitra sasaran dan tim pengabdian masyarakat berjalan sesuai rencana, dimana mitra sasaran memfasilitasi tempat dan forum, sedangkan tim pengabdian masyarakat memfasilitasi materi, narasumber, dan konsumsi. Evaluasi terhadap efektivitas materi dan ketercapaian indikator menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran dan bisa dipahami dengan baik oleh mayoritas peserta. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Penguatan Ideologi dan Kapasitas Organisasi PRA Trihanggo Utara” dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melibatkan mitra sasaran secara aktif. Kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran dan memberikan solusi permasalahan mitra sasaran. Hasil evaluasi juga menunjukkan ketercapaian indikator kegiatan yang bisa dilihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan adanya transfer ilmu pengetahuan dan transfer teknologi dalam kegiatan ini, ke depan mitra dapat secara mandiri melanjutkan dan menerapkannya dalam berbagai program kerjanya, sehingga ada keberlangsungan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah (UMY) dan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LPM UMY) yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mitra binaan Pengurus Ranting Aisyiyah (PRA) Trihanggo Utara untuk kolaborasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga bisa berjalan lancar dan memenuhi target yang disusun bersama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniyati, Y. (2013). PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN KELOMPOK PEW UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL KOTA YOGYAKARTA. In *Jurnal Maksipreneur* /: Vol. III (Issue 1).
- Mangifera, L., & Abstrak, I. (n.d.). PENGUATAN KELEMBAGAAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH (STUDI KASUS DI MIM PK WIROGUNAN). In *TARB IYATUNA* (Vol. 8, Issue 2).
- Penggalih, P., Wahyuni, H., Haryadi, T., & Raya, A. (2018). Komunikasi Organisasi sebagai Penguatan Kelembagaan di Sektor Pertanian. *Seminar Nasional Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember*.
- Prasetyo, D. W. (2021). *Muhammadiyah 4.0: Mengembangkan Muhammadiyah Sebagai Social Enterprise Dalam Pemberdayaan Sosial Dan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Ranting Muhammadiyah Sidabowa dan Patikraja)*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10834/>
- Radyan Danar, O., Amelia Novita, A., Prakasa, Y., & Rachman, F. (2021). Penguatan Kapasitas Kelembagaan dalam Perencanaan Pembangunan Desa. In *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* (Vol. 7, Issue 2). JIAP.
- Remiswal, R., Fajri, S., & Putri, R. (2021). Aisyiyah dan Peranannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 71–77. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i1.2341>
- Rintjap, G. H., Gosal, R., & Monintja, D. (2018). Penguatan Kelembagaan Karang Taruna dalam Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda di Kecamatan Wanea Kota Manado. *Eksekutif, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Sam Ratulangi*, 1(1).
- Saleh, R., Dwi Asmara, G., Khasanah, U., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Dahlan, U. A. (2023). Penguatan Kaderisasi Darul Arqam Dasar (Studi Perspektif Internalisasi Wawasan Kompetensi IMM). *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 690–695. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i5.482>
- Saud, I. W., Mohi, W. K., & Pakaya, N. A. (2020). Analisis Peran ‘Aisyiyah Wilayah Gorontalo Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31314/pjia.9.1.1-14.2020>
- Wijaya, A. A. M. (2019). Modal Sosial Untuk Pengembangan Organisasi: Studi Pada Aisyiyah Kota Baubau. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.30595/jssh.v3i1.3885>